

**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI ADMINISTRATOR
PEMBANGUNAN DI DESA WANIO TIMORENG
KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II SIDENRENG RAPPANG**



Oleh

RASMAWATI

4588020078

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1994

**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI ADMINISTRATOR PEMBANGUNAN
DI DESA WANIO TIMORENG KECAMATAN PANCA LAUTANG
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SIDENRENG RAPPANG**



**Oleh
R A S M A W A T I
4588020078**

**Skripsi sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Sarjana Negara
jurusan Ilmu Administrasi Negara**

pada;

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG**

1 9 9 4

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini Sabtu tanggal 9 bulan April Tahun 1994
Skripsi dengan judul : PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
ADMINISTRATOR PEMBANGUNAN DI DESA WANIO TIMORENG
KECAMATAN PANCA LAUTANG KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
SIDENRENG RAPPANG.

N a m a : RASMAWATI

Nomor Stb/Nirm : 4588020078/8811309954

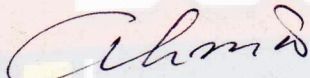
J u r u s a n : Administrasi Negara

Disetujui untuk di ujikan pada tanggal Sabtu 9 April 1994

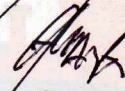
Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. H. Achmad Sahur, MA)



(Drs. A. Rachman Hasan)

Mengetahui:


D e k a n

Ketua Jurusan

FISIPOL UNIVERSITAS "45"

Administrasi Negara

FISIPOL Univ. "45"



(Drs. Guntur Karneni)



(Drs. H. Muhammad Thala)



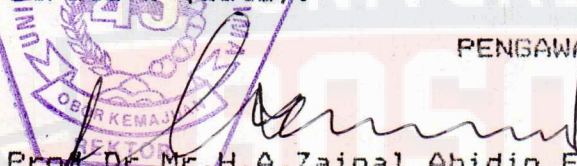
HALAMAN PENERIMAAN


Pada hari ini Sabtu tanggal 9 bulan April tahun 1994.
Skripsi dengan judul : PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
ADMINISTRATOR PEMBANGUNAN DI DESA WANIO TIMORENG KECAMATAN
PANCA LAUTANG DAERAH TINGKAT II SIDENRENG RAPPANG.

Nama : RASMAWATI
Nomor Stb / Nirm : 4588020078 / 8811309954
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung
Pandang, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana pada Jurusan ADMINISTRASI NEGARA Program
Strata I (satu).

PENGAWAS UMUM

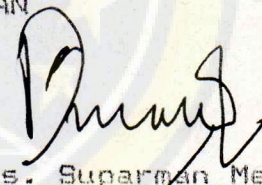

Prof. Dr. Mr. H.A. Zainal Abidin Farid
Rektor Universitas "45"


Prof. Drs. H. Sadly AD. MPA
Dekan FISIPOL UNHAS


Drs. Guntur Karnaeni

K e t u a

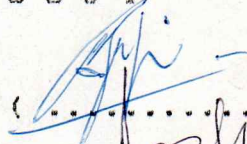
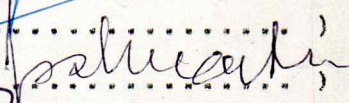





Drs. Suparman Mekka

Sekretaris

T I M P E N G U J I

1. Drs. La Nafie, M. ED. Adm
2. Drs. H. PS. Rahim, MS
3. Drs. H. Achmad Sahur, MA
4. Drs. Guntur Karnaeni


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi.

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis hingga penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Andi Zainal Abidin Farid, S.H. sebagai Rektor Universitas "45 Ujung Pandang.
2. Bapak Drs. Guntur Karnaeni, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak Drs. H. Muhamad Thala, Sebagai Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak Drs. H. Achmad Sahur, MA dan Drs. A. Rachman Hasan, atas kesediaanya membimbing penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Para Dosen dan Asisten Dosen serta seluruh Staf Akademik yang membantu penulis selama belajar.

6. Pemerintah dan masyarakat Desa Wanio Timoreng yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Kedua kakak yang tercinta Drs. RUSTAN MUSLANDA dan RUSMAN MUSLANDA serta seluruh rekan-rekan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan dorongan-dorongan dan bantuan baik moril maupun materil selama penulisan skripsi ini.

Dan akhirnya sembah sujud kupersembahkan kepada Ayahanda HAJI MUSLANDA dan HAJJA MIRU atas pengorbanan dan doa restunya yang tiada henti hingga penulis sukses meraih cita-cita di bangku Universitas . Penulis tak kuasa membalas kesemuanya itu,kecuali menyerahkan sepenuhnya kepada kehendak Yang Maha Kuasa, yang Maha Adil dalam membagi nikmat dan berkah kepada hambanya-hamba-Nya yang selalu berbuat baik kepada diri, keluarga dan masyarakatnya.

Demikianlah penulis mempersembahkan karya ilmiah ini, semoga bermanfaat dan sumbang saran yang konstruktif dari sidang pembaca demi peningkatan dan kesempurnaannya senantiasa dinantikan.

Ujung Pandang,.....1994

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan rumusan Masalah ...	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	5
D. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Beberapa Pengertian	10
B. Tujuan Pembangunan Desa	17
C. Tugas dan Fungsi Kepala Desa ✓ Sebagai Administrator Pembangunan Pemerintah dan Masyarakat	19
D. Peranan Kepala Desa sebagai / Administrator Pembangunan	20

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
	A. Sejarah Singkat Desa Wanio Timoreng	27
	B. Keadaan Geografis	28
	C. Keadaan Demografis	31
	D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wanio Timoreng	36
	E. Hasil-hasil Pembangunan yang dicapai	39
BAB IV	HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN	51
	A. Peranan Kepala Sebagai Administrator Pembangunan	51
	B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ..	71
BAB V	P E N U T U P	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas penggunaan tanah di Desa Wanio Timoreng	30
2.	Komposisi penduduk Desa Wanio Timoreng Menurut kelompok umur	32
3.	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Wanio Timoreng	34
4.	Jumlah penduduk menurut agama	34
5.	Jumlah penduduk menurut pendidikan Desa Wanio Timoreng	35
6.	Luas Areal serta hasil pdoksi tanaman pangan Desa Wanio Timoreng	39
7.	Jenis dan jumlah ternak di Desa Wanio Timoreng	40
8.	Jenis dan jumlah prasarana pemasaran dan per dangan di Desa Wanio Timoreng	41
9.	Prasaran perhubungan di Desa Wanio Timoreng ..	42
10.	Sarana Transportasi di Desa Wanio Timoreng ...	44
11.	Jenis dan jumlah prasaran keagamaan di Desa Wanio Timoreng	45
12.	Prasarana pendidikan di Desa Wanio Timoreng ..	46
13.	Jenis dan jumlah prasana kesehatan di Desa Wanio Timoreng	47
14.	Sarana komunikasi di Desa Wanio Timoreng	48
15.	Penghargaan yang diraih Desa Wanio Timoreng	50
16.	Sebarang respoden terhadap peranan Kepala Desa damal memberikan suritauladan yang baik kepada masyarakat	52
17.	Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam menjadi panutan bagi masyarakat	53

18. Sebaran responden terhadap peran Kepala Desa dalam menggerakkan minat, kemauan dan semangat untuk membangun	54
19. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam memberikan petunjuk kepada perorangan, keluarga dan kelompok	56
20. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam menggugah minat dan kemauan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan	57
21. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam memperkenalkan gagasan-gagasannya	58
22. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan pihak yang dapat memenuhinya	60
23. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam menghimumpun dan menyalurkan pendapat dan keinginan masyarakat	61
24. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam mencari pemecahan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan	62
25. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam menyalurkan pikiran-pikiran baru dari luar untuk kepentingan pembangunan desa	63
26. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam mengelola kegiatan pembangunan desa ...	65
27. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam mendorong terciptanya keterpaduan dan semangat kelompok/perorangan untuk pembangunan	66
28. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam menggali ide-ide baru dan memberikan pandangan yang lebih baik kepada masyarakat	68
29. Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam memperkenalkan gagasan - gagasan pembaruan dan menerapkan teknik-teknik tepat guna dalam pembangunan	70
30. Sebaran responden terhadap faktor pendorong dalam melaksanakan peranan Kepala Desa sebagai Administrator pembangunan	73

31. Sebaran responden terhadap faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai Administrator pembangunan 74



A B S T R A K

Pembangunan Desa akan dapat berhasil apabila Kepala Desa melaksanakan perannya. Oleh karena itu Kepala Desa merupakan pelaksana utama dalam proses pembangunan di desanya. Untuk itulah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berperannya Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kepala Desa dalam melaksanakan perannya tersebut.

Sebagai penelitian yang memakai pendekatan kualitatif dengan dasar survei, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari data primer dan data sekunder dimana responden ditetapkan secara purposive sampling terhadap Pengurus LMD, Pengurus LKMD, Aparatur Desa dan para tokoh masyarakat (tokoh agama, pendidik dan tokoh tani) di 3 dusun di Desa Wanio Timoreng yang dianggap sedikit banyaknya mengetahui obyek yang diteliti sehingga responden seluruhnya berjumlah 60 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam melaksanakan perannya sebagai administrator pembangunan yaitu sebagai penggerak dan pendidik masyarakat (dinamisator), sebagai penggerak dan pendorong masyarakat (motivator), sebagai penghubung masyarakat (katalisator) dan sebagai pengelola pembangunan (organisator) dan sebagai pembaharu dalam masyarakat (inovator), responden menilai "cukup berperan".

Faktor-faktor yang memperngaruhi Kepala Desa dalam melaksanakan perannya sebagai administrator pembangunan ada dua yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendorong yaitu tingkat kesadaran masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat, kekeluargaan yang erat, jiwa gotong royong yang kokoh, potensi desa dan administrasi desa yang baik. Sedangkan faktor penghambat adalah tingkat pendidikan aparat dan masyarakat yang rendah.



BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional yakni masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka pemerintah menempuh berbagai macam kebijaksanaan dengan melaksanakan berbagai macam pembangunan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Dalam pelaksanaan pembangunan dewasa ini pemerintah menggalakkan dan berorientasi pada pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagai besar penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan. Pembangunan pedesaan dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang sasaran utamanya adalah tercapainya landasan yang kuat bagi masyarakat pedesaan untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri.

Pembangunan sebagai perwujudan dan pelaksanaan dari Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yang mencakup pembangunan nasional dan daerah, merupakan satu kesatuan dalam mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagai pencerminan dari kepentingan nasional yang bulat dan menyeluruh.

Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan sangat diperlukan partisipasi masyarakat desa, untuk itu pemerintah desa wajib membina dan membangkitkan rasa kesadaran serta rasa tanggung jawab masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memberikan bimbingan serta penyuluhan sehingga semakin tumbuh kepercayaan masyarakat bahwa tiap usaha pembangunan itu akan dapat dirasakan hasilnya, guna perbaikan dan peningkatan kehidupan mereka.

Oleh karena itulah, salah satu faktor yang sangat menentukan berhasilnya pembangunan di desa adalah bagaimana kemampuan Kepala Desa dalam mengembangkan dan menggerakkan serta menggairahkan masyarakat desa dalam melaksanakan pembangunan. dengan demikian tentu saja Kepala Desa dengan kepemimpinannya akan sangat berperan dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut.

Dalam suatu organisasi, baik pemerintah maupun non pemerintah dalam rangka usaha pencapaian tujuan sangat membutuhkan pimpinan yang kreatif dan dinamis dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Kepala Desa adalah merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama pelaksanaan berbagai kegiatan di desa, maka Kepala Desa merupakan penggerak utama dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan desa, untuk itulah sehingga Kepala Desa disebut sebagai Administrator dari berbagai kegiatan di desa.

Sehubungan dengan itulah penulis memilih judul "Peranan Kepala Desa Sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng Kecamatan Panca Lautang Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang" dengan alasan :

1. Karena pembangunan desa adalah merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana perhatian utama pemerintah merupakan manifestasi dari arah pembangunan pedesaan, sebab sumber-sumber kekayaan dan pendapatan nasional sebagian besar berasal dari dari daerah pedesaan, oleh karena itu maka pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan harus benar-benar berdasarkan atas kepentingan masyarakat pedesaan. Dengan demikian maka nantinya akan dapat lebih meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat itu sendiri.
2. Kepala Desa selain berperan sebagai Administrator pembangunan juga berperan sebagai administrator pemerintahan dan administrator kemasyarakatan. Peran ini menurut tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Karena itu manakala tugas dan tanggung jawab itu tidak dapat dijalankan sebagai mana mestinya, maka Kepala Desa tidak lagi memerankan perannya sebagai administrator pembangunan melainkan menjadi penghambat (beban) pembangunan.

3. Mengingat pembangunan masyarakat pedesaan perlu terus ditingkatkan terutama melalui pembangunan kemampuan sumber daya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan. Dengan demikian masyarakat pedesaan makin mampu mengerakkan dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya segala dana dan daya bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dewasa ini pemerintah dan rakyat Indonesia semakin giat melaksanakan pembangunan disegala bidang dengan berbagai prioritas, melalui proyek-proyek tertentu.

Hal ini dilaksanakan tidak lain adalah untuk mendukung lancarnya pelaksanaan pembangunan nasional--itu sendiri. Dengan demikian maka pemerintah telah menetapkan berbagai kebijaksanaan dengan cara yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan. Pembangunan yang telah ditetapkan dan dijalankan oleh pemerintah pada setiap repelita nampaknya telah menyatu dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang sangat mendambakan kehidupan yang lebih baik dan berkeadilan sosial.

Meskipun pemerintah dengan bermacam-macam bentuk kebijaksanaan yang telah ditetapkan dan dijalankan demi terciptanya suatu kehidupan yang lebih layak lagi bagi seluruh rakyat Indonesia, namun dibalik langkah-langkah

tersebut ternyata masih sering terjadi kesimpang siuran dalam meralisasikannya. Ini disebabkan masih kurangnya hubungan antara pemerintah dan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah pedesaan yang sebenarnya menjadi sasaran utama pembangunan.

Hal demikian dapat terjadi karena kurangnya dorongan dari pihak yang berwenang dan dilain pihak mungkin disebabkan karena masyarakat pedesaan yang merupakan sasaran utama pembangunan kurang menyadari akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara sehingga kurang memberikan partisipasi dalam setiap pembangunan. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah peranan Kepala Desa sebagai Administrator pembangunan di Desa Wanio Timoreng?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Kepala Desa dalam melaksanakan perannya sebagai administrator pembangunan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sampai sejauh manakah peranan Kepala Desa sebagai administrator pembangunan khususnya di Desa Wanio Timoreng.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kepala Desa dalam melaksanakan perannya sebagai

administrator pembangunan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari penelitian ini, diharapkan penulis dapat memperoleh manfaat yang sangat positif mengenai pengalaman Kepala Desa dalam pembinaan masyarakat pedesaan yang dapat meningkatkan pengetahuan bahkan dapat dijadikan bekal untuk terjun ke dalam masyarakat setelah menyelesaikan pendidikan.
- b. Dengan penelitian yang dilakukan maka penulis dapat mencoba memecahkan hambatan yang dialami oleh Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk turut mengambil bagian dalam pembangunan di desa khususnya di Desa Wanio Timoreng.

D. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Tipe penelitian adalah deskriptif, yaitu mencoba menjelaskan atau menguraikan gambaran secara jelas tentang masalah yang akan diteliti.
2. Dasar penelitian adalah survei, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data dari suatu obyek atau

populasi yang bersangkutan.

3. Tempat penelitian adalah Desa Wanio Timoreng yang meliputi 3 Dusun (Dusun Labempa, Dusun Sabbang, dan Dusun Padaelo). Ini didasarkan pada keperluan diperolehnya data yang lebih akurat dan obyektif.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Wanio Timoreng yang berjumlah 629 Kepala Keluarga.

b. Sampel yang dipergunakan adalah berdasarkan cara purposive sampel, teknik sampel dengan menentukan atau menunjuk langsung responden yang akan dipilih sebagai sampel mengingat besarnya populasi yang tersebar di Desa Wanio Timoreng. Mereka yang menjadi sampel diambil dan dipilihdari Kepala Desa/Sekretaris Desa, Pengurus LKM, Pengurus LKMD, Aparat Desa, Tokok Masyarakat. Adapun besarnya responden yang ditetapkan penulis sebanyak 60 orang dengan ketentuan bahwa sampel hanya diambil 10% dari jumlah populasi yang ada, perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Kepala Desa/Sekretaris Desa	2 orang
b. Pengurus LMD	10 orang
c. Pengurus LKMD	13 orang
d. Aparat Desa :	
1). Kepala Urusan	5 orang

2).	Kepala Dusun		3 orang
e. Tokoh Masyarakat :			
1).	Tokoh Agama	3 orang / dusun	9 orang
2).	Tokoh Pendidik	3 orang / dusun	9 orang
3).	Tokoh Tani	3 orang / dusun	9 orang
			<hr/>
Jumlah			60 orang

5. Teknik Pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek yang akan diteliti terutama diarahkan kepada seluruh responden yang telah dipilih/ditunjuk.
- b. wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab terhadap responden.
- c. Kuesioner (pengedaran angket) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

6. Rancangan Pengelolaan dan Analisa Data

Data primer yang telah dikumpul selanjutna diolah dan dianalisa. Teknik analisis yang digunakan adalah kealitatif dengan menggunakan tabel frekwensi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka penulis menguraikannya secara sistimatis atas beberapa Bab yang terperinci sebagai berikut :

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Pembatas dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan sistematika Pembahasan.

Bab Kedua yaitu Tinjauan Pustaka yang memuat tentang Beberapa pengertian, Tujuan Pembangunan Desa dan Kebijakan Pemerintah tentang Pembangunan Desa, Tugas dan fungsi Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan, Pemerintahan dan Kemasayarakat, serta peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan.

Bab Ketiga yaitu gambaran Umum Lokasi Penelitian yang memuat Sejarah Singkat Desa Wanio Timoreng, Keadaan Geografis Keadaan Demografis, Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wanio Timoreng, serta Hasil-hasil Pembangunan yang dicapai.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat Deskripsi Peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan, dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab Kelima yaitu penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Pengertian

Untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan pengertian yang dianggap penting terhadap komponen-komponen yang terkandung didalam judul tersebut. Komponen-komponen tersebut adalah :

1. Peranan

Perkataan "Peranan" dapat diartikan sebagai sesuatu yang penting. Bila seseorang melaksanakan hak setra kewajiban hannya sesuai dengan kedudukannya berarti ia menjalankan sesuatu peranan.

Agar jelasnya ada beberapa pengertian yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pengertian tersebut.

"Peranan disini adalah fungsi yang penting dan fungsi itu adalah tidak lain dari pada pembagian tugas dalam rangkaian organisasi." (Utrecht, 1985:20)

Sedangkan menurut Surjono Sukanto, (1985:237)

"Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status sesuatu."

Dari pengertian peranan diatas sekalipun redaksinya berbeda, akan tetapi mempunyai pengertian yang sama yaitu

adanya suatu fungsi atau status pada orang-orang tertentu dalam menjalankan tugasnya.

2. Kepala Desa

Tentang pengertian Kepala Desa, Soewrno Handyaningrat dan R. Hidratmo (1988:77) melihat dari segi kedudukannya sebagai alat pemerintah, alat pemerintah daerah, dan alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintah desa.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintah Desa pada pasal 10 ayat 1, bahwa :

"Kepala Desa menjalankan hak, Wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintah desa yaitu menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah Desa, urusan pemerintah umum termasuk pembinaan ketentraman dan kertiban sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah Desa."

Dari pengertian Kepala Desa diatas dapat ditarik suatu gambaran bahwa Kepala Desa itu merupakan kepala pemerintah terendah yaitu desa.

3. Administrator Pembangunan

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian.

"... Seorang administrator pembangunan harus mampu menganalisa keadaan awalnya, mampu mengatasi problema-problema yang dihadapi, merencanakan

perbaikan-perbaikan, dan menggugah bawahan agar bersama-sama melaksanakan rencana hingga berhasil sesuai dengan yang diharapkan." (Awaluddin Jamin, 1987:4)

Sedangkan Kansil (1985:36) memberikan definisi administrator sebagai berikut : "Administrator Pembangunan, administrator Pemerintah adalah penguasa tunggal.

Dengan berpedoman dari kedua definisi di atas, penulis menarik suatu gambaran pengertian bahwa administrator pembangunan itu adalah orang-orang yang mengerjakan proses kerja sama dengan orang lain dengan berperan aktif dalam usaha mendorong terjadinya perubahan-perubahan dan menggerakkan pembangunan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya.

4. Pembangunan

Bintaro, (1974:222) memberikan definisi pembangunan sebagai berikut :

"Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinue dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik."

Dengan keadaan tersebut maka Siagian (1983:2) menulis sebagai berikut :

"Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang

berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan negara."

Dari kedua definisi pembangunan di atas, maka dapat di kemukakan tentang ciri khas pembangunan sebagai berikut:

- a. Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan
- b. Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana
- c. Pembangunan adalah peralihan yang berkesinambungan

Memperhatikan ketiga ciri khas pembangunan tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setiap pembangunan dalam arti luas selalu terkandung proses pembaharuan, pertumbuhan dan perubahan yang berencana serta peralihan yang berkesinambungan sedangkan dalam arti sempit terkandung salah satu dari ketiga ciri khas tersebut diatas.

5. D e s a

Definisi desa dapat ditinjau dari beberapa segi pandangan yaitu :

Dari segi geografi, desa dapat didefinisikan sebagai berikut :

"Desa adalah suatu perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis dan kultural yang terdapat disitu

dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain." (Bintoro, 1968:95)

Ditinjau dari segi hubungan dengan penempatan dalam susunan tertib pemerintahan, maka desa diberi batasan sebagai berikut:

"Desa atau dengan nama aslinya yang setingkat yang merupakan kesatuan masyarakat hukum berdasarkan susunan aslinya adalah suatu "badan hukum" dan adalah pula "Badan Pemerintahan" yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya." (I Nyoman Baratha, 1982:27)

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa pada pasal 1 ayat a, bahwa :

"Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat dikemukakan unsur-unsur desa sebagai berikut :

- a. Adanya kehidupan bersama
- b. Adanya suatu kesatuan hukum
- c. Adanya kegiatan yang sama, lapangan kerja dan sifat gotong royong
- d. Adanya rasa kekeluargaan yang menonjol
6. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Secara umum partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok

masyarakat secara sadar dalam suatu kegiatan-kegiatan tertentu.

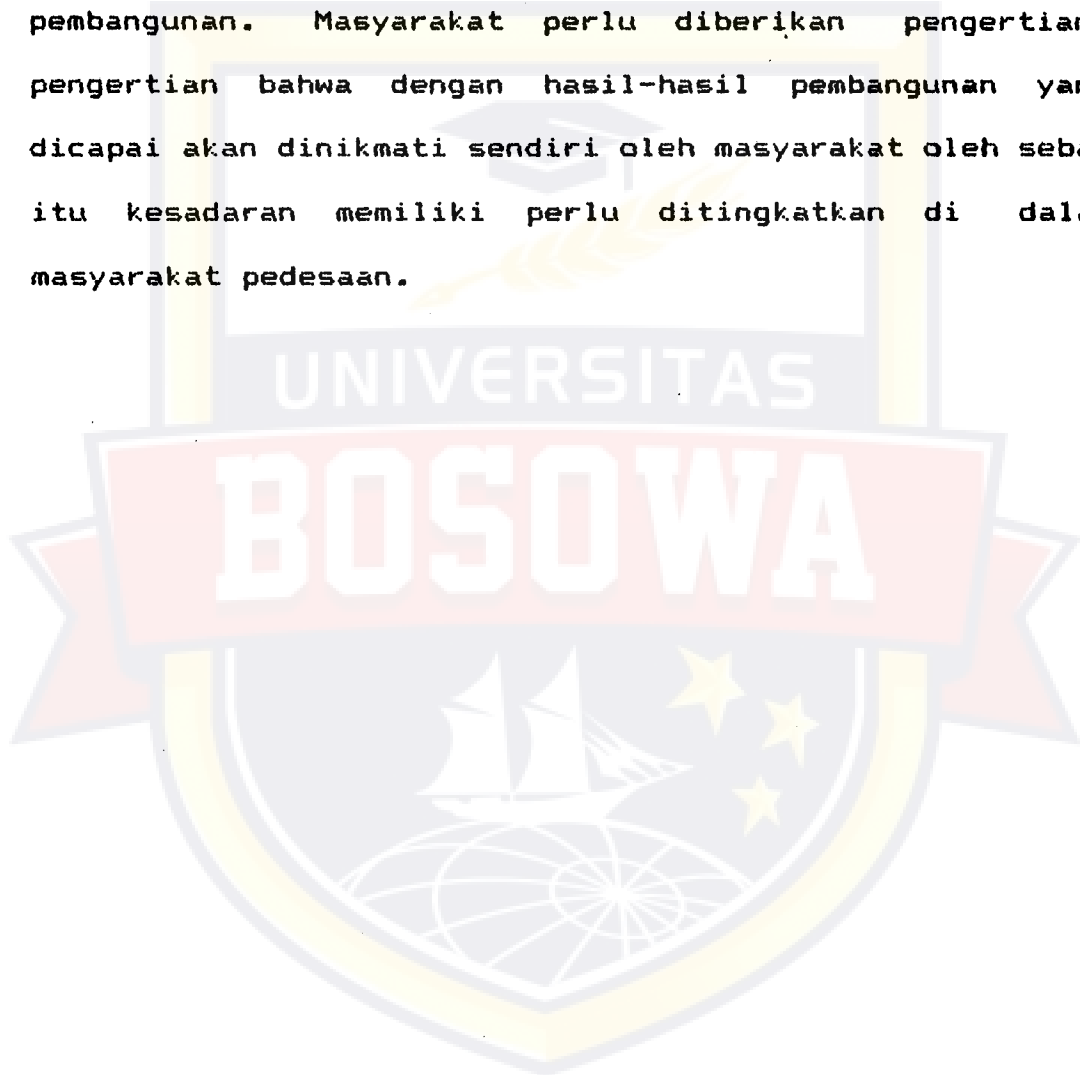
Suatu kenyataan di dalam setiap kelompok sosial masyarakat baik dalam suatu wilayah pemerintah tertentu maupun di dalam kelompok lainnya keikutsertaan masyarakat dapat dijumpai dalam bentuk atau tipe, yaitu partisipasi dalam bentuk kegiatan bersama baik yang dikoordinasi secara sadar maupun dalam bentuk tipe yang timbul secara spontan. Bentuk partisipasi dalam kegiatan bersama dapat pula dilihat dalam bentuk koordinasi non pemerintah.

Dalam bentuk partisipasi bersama ini masyarakat pedesaan diajak bahkan diperintahkan untuk menyumbangkan tenaga atau harta bendanya kepada proyek-proyek pembangunan tertentu yang biasanya bersifat fisik.

Bentuk partisipasi secara individual adalah merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan secara perseorangan atau dalam bentuk keluarga. Partisipasi pembangunan semacam ini mempunyai sasaran atau tujuan secara individual pula tetapi secara makro dapat membawa pengaruh atau dampak positif secara umum. Sebagai contoh partisipasi dalam bentuk ikut serta menabung sipedes, ikut serta dalam program Keluarga Berencana, ikut serta dalam pembiayaan pendidikan anak-anak sekolah pembangunan rumah-rumah penduduk dan sebagainya.

Kedua bentuk partisipasi masyarakat diatas sangat

penting artinya bagi keberhasilan pembangunan di pedesaan. Untuk itu aparat pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan program pembangunan hendaknya mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat perlu diberikan pengertian-pengertian bahwa dengan hasil-hasil pembangunan yang dicapai akan dinikmati sendiri oleh masyarakat oleh sebab itu kesadaran memiliki perlu ditingkatkan di dalam masyarakat pedesaan.



B. Tujuan Pembangunan Desa serta Kebijakan Pemerintah tentang Pembangunan Desa.

Di dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), telah dinyatakan bahwa :

"Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan bekedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai." (Tap MPR No. II, 1988:26)

Tujuan Pembangunan Nasional tersebut adalah tujuan seluruh bangsa Indonesia, dengan demikian tujuan pembangunan desa merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional yang harus diselenggarakan secara terpadu, terarah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Tujuan Pembangunan Desa adalah sebagai pengamalan Pancasila, dilaksanakan secara selaras agar benar-benar sesuai dengan potensi dan prioritas daerah, sedangkan keseluruhan pembangunan desa merupakan satu kesatuan demi terbinanya Indonesia sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan di dalam mewujudkan Wawasan Nusantara dlam mencapai tujuan pembangunan nasional.

Sejalan dengan itu maka plembangunan desa diarahkan

untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang makin merata dan adil serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan berikutnya. Adapun desa jangka panjang diarahkan untuk mengembangkan desa-desa di seluruh Indonesia dari Desa Swadaya dan Desa Swakarya menjadi Desa Swaesembada dan berkembang sebagai prakondisi pemantapan kerangka landasan pembangunan dibidang pembangunan desa menuju "tinggal landas". Sedangkan arah jangka pendek adalah menunjang sektor-sektor yang menjadi prioritas pembangunan nasional.

Adapun kebijaksanaan pemerintah di bidang pembangunan desa dalam Pelita V dilaksanakan melalui berbagai kegiatan antara lain :

1. Memberikan bantuan kepada desa untuk melaksanakan pembangunan desanya masing-masing sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa yang bersangkutan. Jenis dan macam proyek direncanakan oleh LKMD dan dimusyawarakan dalam LKD.
2. Meningkatkan pembangunan dan pembinaan sistem perencanaan di wilayah kecamatan melalui Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP).
3. Meningkatkan pembangunan dan pembinaan swadaya masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan melalui LKMD.

4. Melaksanakan penataan desa, pemukiman kembali dan pembinaan sosial ekonomi kelompok-kelompok penduduk yang hidup terpencil, tersebar dan bermata pencaharian yang berpindah-pindah.
5. Melaksanakan pemugaran perumahan dalam lingkungan desa secara terkoordinir dan terpadu antara sektor, dalam rangka mewujudkan rumah-rumah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
6. Melaksanakan monitoring dan penilaian tingkat perkembangan desa, melalui dari Desa Swadaya, Desa Swakarsa dan Desa Swasembada.

C. Tugas dan Fungsi Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan, Pemerintahan dan Kemasyarakatan.

Didalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, dinyatakan bahwa kedudukan Kepala Desa sebagai alat pemerintah, alat pemerintah daerah dan alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa juga mempunyai tugas dan fungsi yang pokok antara lain :

1. Tugas Kepala Desa

- a. Menjalankan urusan rumah tangganya sendiri
- b. Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat
- c. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong

royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di Desa.

2. Fungsi Kepala Desa

- a. Melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangganya
- b. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah Desanya
- c. Melaksanakan tugas dari pemerintah dan dari pemerintah Daerah
- d. Melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- e. Melaksanakan koordinasi jalannya pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat di Desa
- f. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan lainnya

D. Peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan

Peranan Kepala Desa dalam hal ini terdiri dari :

1. Peranannya sebagai penggerak dan pendidik masyarakat, (Dinamisator).

Dalam peranannya sebagai penggerak dan pendidik masyarakat, Kepala Desa diserahi tugas membimbing dan membina masyarakat desa untuk meningkatkan swadaya gotong royong, sehingga partisipasinya dalam pembangunan dirasakan sebagai

suatu kewajiban yang tidak bisa ditunda-tunda.

Oleh karena itu, maka untuk mewujudkan peranannya sebagai penggerak dan pendidik masyarakat (dinamisator) Kepala Desa harus mampu untuk :

- a). Memberikan suri tauladan yang baik
- b). Menjadi panutan (tuntutan) masyarakat
- c). Menggerakkan minat, kemauan dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam

2. Peranannya sebagai penggugah dan pendorong masyarakat (motivator).

Kepala Desa harus mampu berperan memotivasi masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang tepat, sehingga masyarakat dapat tergugah hatinya untuk mau berpartisipasi, bukan hanya menerima dalam hati saja melainkan mengamalkannya dalam arti secara nyata dengan tetap berlandaskan pada azas kebersamaan dan kesatupaduan. Salah satu cara agar masyarakat termotivasi sehingga mau bergerak sesuai dengan kehendak motivator adalah memenuhi kepentingan individu, artinya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dimotivasi.

Agar motivasi tercapai sesuai dengan rencana, maka motivasi hendaknya disesuaikan dengan kaidah atau kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat, motivasi tidak boleh dipaksakan dan tokoh atau pemuka masyarakat perlu mutlak harus dilibatkan.

Oleh karena itu dalam peranannya sebagai penggugah dan pendorong masyarakat (motivator), Kepala Desa disertai tugas-tugas tertentu, dimana kegiatannya dituntut kemampuan untuk :

- a). Memberikan petunjuk kepada perorangan, keluarga atau kelompok untuk membangkitkan kemauan dan sikap membangun.
- b). Menggugah minat dan kemauan masyarakat melaksanakan pembangunan.
- c). Mengutamakan sikap mengajak dalam memperkenalkan gagasan-gagasannya.

3. Peranannya sebagai penghubung masyarakat (Katalisator).

Dalam peranannya sebagai penghubung antara keinginan masyarakat disatu pihak dan keinginan pemerintah dipihak lain Kepala Desa mempunyai peranan ganda yaitu pertama menjadi juru penerang dalam arti menyebarluaskan ide-ide tentang pembangunan kepada masyarakat luas, dan kedua menjadi alat perekam yang menghimpun segala aspirasi yang hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat untuk selanjutnya disalurkan keatas kepada pihak yang dapat memenuhinya (Pemerintah). Dari peranannya sebagai penghubung, diharapkan semakin kokohnya keterpaduan pelaksanaan proyek-

proyek pembangunan, baik itu yang berasal dari berbagai program kegiatan pemerintah maupun swadaya gotong royong dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, untuk dapat disebut sebagai penghubung yang berhasil, maka Kepala Desa harus mampu untuk :

- a). Mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat memenuhinya
- b). Menghimpun dan menyalurkan pendapat dan keinginan masyarakat untuk dikembangkan segala data pembangunan di desa
- c). Mencari pemecahan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan
- d). Menyalurkan pikiran-pikiran baru dari luar yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah pembangunan di desanya.

4. Peranannya sebagai Pengelolah pembangunan (Organisator)

Oleh karena peranannya sebagai pengelolah pembangunan sangat menentukan dan sangat penting artinya, maka Kepala Desa diharapkan mampu mengambil sikap dan langkah-langkah yang dapat mendukung lancarnya tugas-tugasnya.

Adapun tugas yang telah ditetapkan bagi Kepala

Desa dalam peranannya sebagai organisator antara lain :

- a). Mengelola kegiatan pembangunan desa yang meliputi pengumpulan data, menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, memonitoring dan menilai hasilnya
- b). Mendorong terciptanya keterpaduan dan semangat kelompok/perorangan dalam bentuk tim maupun sendiri-sendiri.

5. Peranannya sebagai Pembaharu dalam Masyarakat (Inovator)

Sudah selayaknyalah kalau Kepala Desa sebagai administrator pembangunan memiliki kemampuan tertentu seperti penguasaan dalam bidang memperkenalkan inovator baru, baik itu berupa gagasan-gagasan, tindakan ataupun barang-barang baru kedalam masyarakat.

Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang dalam kesempatan Pelantikan Kepala Desa, mengatakan :

"... dalam memacu pembangunan yang sementara digiatkan dalam berbagai sektor, salah satu tantangannya adalah merubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang dirasakan masih senang tiasa mengganjal.

Masyarakat kita sebagian masih ada kecenderungan dalam menerima suatu pembaharuan masih dipengaruhi oleh adat kebiasaan yang masih mengikat yang dipegang teguh selama ini." (Opu Sidik, 1989:2)

Dari kutipan diatas telah menunjukkan bahwa pola pikir

yang produktif erat kaitannya dengan kelambanan dalam menerima inovator baru. Proses inovator dalam hal ini cepat atau lambat bertujuan untuk mempengaruhi masa depan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan peyebarluasan gagasan-gagasan, tindakan ataukah barang-barang baru kedalam masyarakat desa, Kepala Desa sebagai inovator harus mampu mendekati tokoh-tokoh berpengaruh di masyarakat dan mengajaknya bekerja sama karena manfaatnya sangat besar. Lebih lanjut Sanapiah Faisal mengatakan:

"... tokoh-tokoh berpengaruh dapat dikatakan semacam pusat komando masyarakat; disitu tempat masyarakat memintakan kata sepakat, tempat masyarakat mengadakan soal-soalnya, tempat masyarakat melarikan diri." (Sanapiah Faisal, 1981:54)

Dengan menempuh jalur pendekatan semacam ini, artinya mendekati tokoh masyarakat, Kepala Desa sebagai inovator atau pembaharu disamping dapat melindungi ide-idenya dari tantangan yang mungkin timbul dari dalam masyarakat, juga akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap inovasi.

Ini lah yang perlu diperhatikan Oleh Kepala Desa dalam peranannya sebagai inovator. Untuk itulah Kepala Desa harus mampu untuk :

a). Menggali ide-ide baru dalam pembangunan

- b). Memperkenalkan gagasan-gagasan tentang pembaharuan serta menerapkan teknik-teknik baru yang tepat guna untuk pembangunan desa.



BAB III

A. Sejarah Singkat Desa Wanio Timoreng

Kecamatan Panca Lautan adalah salah satu Kecamatan dari tujuh kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di sebelah selatan ibukota kabupaten Sidenreng Rappang, mempunyai 5 desa/kelurahan, dan salah satu diantaranya adalah Desa Wanio Timoreng yang terpilih sebagai Desa Penelitian.

Melihat dari sejarah terbentuknya, nama Desa Wanio Timoreng mempunyai arti tersendiri bermula ketika orang-orang hanya mengenal sebagai Desa Wanio. Mereka mengistilahkan dengan sebutan "Nyia" atau "Nyiur" yang artinya kelapa atau kampung kelapa, karena dahulunya kampung tersebut termasuk banyak kelapanya.

Setelah diadakan pemekaran desa pada tanggal 28 September 1989, maka Desa Wanio terbagai menjadi dua Desa yaitu Desa Wanio Wattang dan Desa Wanio Timoreng sendiri. Desa Wanio Wattang berarti Desa yang terletak di sebelah Barat, sedangkan desa Wanio Timoreng berarti Desa yang terletak di sebelah Timur.

Desa Wanio Timoreng memiliki 3 buah Dusun yaitu Dusun Padaelo, Dusun Sabbang dan Dusun Lambempa. Dari ketiga Dusun tersebut terbagai lagi menjadi 5 RW dan 10 RT. Desa Wanio Timoreng didefinisikan pada tanggal 20 Juni 1991 No. 769/VI/91.

B. Geografis

1. Letak dan Keadaan Iklim

Desa Wanio Timoreng adalah salah satu desa dari 5 desa/kelurahan dalam Wilayah Kecamatan Panca Lautang di Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lise
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Soppeng
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wanio Wattang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lajonga.

Karena letaknya berada di sebelah Selatan Kota Pangkajene (Ibu Kota Kabupaten) yakni kurang lebih 23 Km, maka Desa Wanio Timoreng menjadi ramai dilalui oleh kendaraan dari berbagai macam tujuan, misalnya jalan menuju Kota Ujung Pandang, Kabupaten Soppeng serta Kabupaten Wajo. Letak yang demikian inilah, menyebabkan Desa Wanio Timoreng terasa ramai serta dekat dengan pusat-pusat kemajuan.

Ke kota Ujung Pandang dari Desa Wanio Timoreng dengan jarak sekitar 230 Km, pada saat sekarang ini sudah dapat dijangkau dengan kendaraan bus selama 4 jam, yang sebelumnya dari Desa Wanio Timoreng ke Kota

Ujung Pandang biasa ditempuh selama setengah hari (12 jam). Hubungan yang terasa dekat itulah dirasakan semenjak Kota Pangkajene merupakan poros jalan dari beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan menuju Kota Ujung Pandang. Ini merupakan bahwa Desa Wanio Timoreng khususnya dan Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang umumnya, sudah lepas dari keterpencilan (isolasi).

Menurut keadaan iklimnya, Desa Wanio Timoreng adalah beriklim tropis, dengan suhu maksimum 30°C dan minimum 20°C sedangkan dilihat dari keadaan musim yang silih berganti setiap setengah tahun sekali, yaitu Musim Barat yang terjadi pada Bulan Desember sampai Bulan Mei dan Musim Timur terjadi pada Bulan Juni sampai Bulan Nopember.

2. Luas Wilayah dan Pembagian Administrasi Pemerintah.

Luas Wilayah Desa Wanio Timoreng adalah 21,79 Km². Dari luas wilayah ini secara administratif dibagi dalam 3 buah Dusun. Ketiga Dusun yang dimaksud adalah:

- 1). Dusun Padaelo
- 2). Dusun Sabbang
- 3). Dusun Labempa

3. Keadaan Lahan dan Penggunaannya

Dari keaseluruhan Wilayah Desa Wanio Timoreng yaitu 21,79 Km₂ ditemukan keadaan dimana ketinggian dari permukaan laut adalah 10 meter.

adapun Penggunaan dan luas tanah yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.

LUAS PENGGUNAAN TANAH DI DESA WANIO TIMORENG

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	2
- Perumahan/Pemukiman	26,35
- Tanah sawah/Tanah Hujan	875,01
- Tanah Sawah setengah teknis	137,28
- Tanah darat/perkebunan	257,28
- Danau	671,50
- Jalan daerah	17,13
- Lorong/Jalan Desa	17,37
- Lapangan Olah Raga	1,00
- Kuburan	0,98
- Sungai	97,14
J u m l a h	2100,79

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Dari tabel 1 dapatlah diketahui bahwa di Desa Wanio Timoreng terdapat 21,79 Ha tanah yang sudah diolah. Dan dari jumlah areal yang seluas inilah sebagian besar dijadikan tanah pertanian dan perkebunan masyarakat.

C. Demografis

1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Desa Wanio Timoreng yang ada sekarang umumnya adalah penduduk asli.

Sementara itu pertumbuhan penduduk adalah wilayah Desa Wanio Timoreng pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian serta faktor lain seperti karena adanya sekelompok penduduk yang pergi ke kota-kota besar untuk melanjutkan pendidikannya. Jumlah penduduk Desa Wanio Timoreng berdasarkan data yang diperoleh pada kantor desa hingga tahun 1993 berjumlah 2.953 jiwa yang terdiri dari 1.408 jiwa laki-laki dan 1.545 jiwa perempuan. Apabila penduduk Desa Wanio Timoreng ingin melihat berdasarkan kelompok umurnya, maka nampak seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.
LH8

**KOMPOSISI PENDUDUK DESA WANIO TIMORENG MENURUT
KELOMPOK UMUR**

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	2	3
1.	0 - 4 tahun	171 Jiwa
2.	5 - 14 tahun	461 Jiwa
3.	15 - 24 tahun	906 Jiwa
4.	25 - 54 tahun	980 Jiwa
5.	55 tahun ke atas	135 Jiwa
Jumlah		2.953 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Dari tabel 2, terlihat bahwa kelompok umur yang paling terbanyak adalah penduduk yang berumur 25 sampai 54 tahun kemudian pada kelompok umur 15 sampai

24 tahun. Struktur penduduk yang demikian ini menggambarkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Wanio Timoreng adalah tergolong ke dalam usia produktif.

Selanjutnya dari jumlah penduduk secara keseluruhan seperti yang dimaksud apabila dibandingkan dengan luas wilayah Desa Wanio Timoreng yaitu 21,79 Km² didapatkan angka kepadatan penduduk rata-rata 136 jiwa per kilometr bujur sangkar.

2. Mata Pencaharian

Sesuai dengan geografisnya yang menyangkut ketinggian dan kedataran tanahnya, begitu pula faktor iklim serta musim yang terdapat di Desa Wanio Timoreng, secara langsung tidak langsung telah mengantarkan penduduk ke dalam mata pencaharian bertani ataupun bercocok tanam, disamping itu ada pula yang bekerja dalam bidang-bidang lainnya. Untuk mengetahui penyebaran penduduk Desa Wanio Timoreng dilihat dari mata pencahariannya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN
DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993**

No	Mata Pencaharian	J u m l a h
1	2	3
1.	Karyawan	44 orang
2.	Wiraswasta	5 orang
3.	Petani	612 orang
4.	Pertukangan	6 orang
5	Pensiunan	7 orang
6	Peternak	5 orang

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

3. Agama

Di Desa Wanio Timoreng penduduk 100% menganut agama Islam seperti dapat dilihat pada tabel yang disajikan berikut ini.

Tabel 4.

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DESA
WANIO TIMORENG**

No	Jenis Agama	Jumlah Penganut
1	2	3
1.	I s l a m	2.953 Orang
2.	Protestan	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu/Budha	-
J u m l a h		2.953 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

4. Pendidikan

Untuk mengetahui secara jelas tingkat pendidikan penduduk di Desa Wanio Timoreng dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DESA WANIO TIMORENG TAHUN 1993**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	2	3
1.	Tidak Pernah Sekolah	217 orang
2.	Tidak tamat SD	242 orang
3.	Tamat SD/Sederajat	312 orang
4.	Tamat SLTP/Sederajat	1.607 orang
5.	Tamat SLTA/Sederajat	520 orang
6.	Tamat Akademi	5 orang
7.	Tamat Perguruan Tinggi	50 orang

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Dari tabel 5 terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Wanio Timoreng yang paling banyak adalah tamat SLTP/Sederajat yaitu 1.607 orang dan 50 orang yang sudah menyelesaikan studinya diperguruan Tinggi.

Disamping itu sudah terdapat 5 orang yang menyelesaikan studinya hingga tingkat Akademi. Namun demikian mereka itu, baik yang sarjana maupun yang sarjana muda pada umumnya tidak lagi menetap di Desa Wanio Timoreng karena bertugas di tempat lain.

D. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Wanio Timoreng

Pada bagian ini diketengahkan struktur organisasi pemerintahan Desa Wanio Timoreng yang merupakan salah satu potensi dimana segala sesuatu yang menyangkut soal-soal baik kemasyarakatan, pemerintahan maupun pembangunan menjadi ruang lingkup tugas yang harus dilaksanakannya. Dikatakan demikian koleh karena instansi inilah yang disamping sebagai struktur organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah Camat, juga merupakan instansi yang paling terdepan dalam menggerakkan minat dan kemauan masyarakat untuk berprakarsa membangun sendiri desanya melalui swadaya gotong royong.

Oleh karena pentingnya kedudukan desa, maka desa sangat memerlukan pemimpin atau administrator yang tidak hanya mampu mengkoordinasikan tugas-tugas pembangunan yang masuk ke desanya, tetapi juga mampu membina dan menggerakkan masyarakat kepada tujuan-tujuan yang produktif. Pemimpin atau administrator yang dimaksud harus mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di desanya yang dapat berupa sumber-sumber manusiawi baik yang sudah terwujud dan yang dapat diharapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan pembangunan desa dan masyarakat.

Oleh sebab itu organisasi pemerintahan yang terendah di bawah kepemimpinan Kepala Desa ini disamping harus

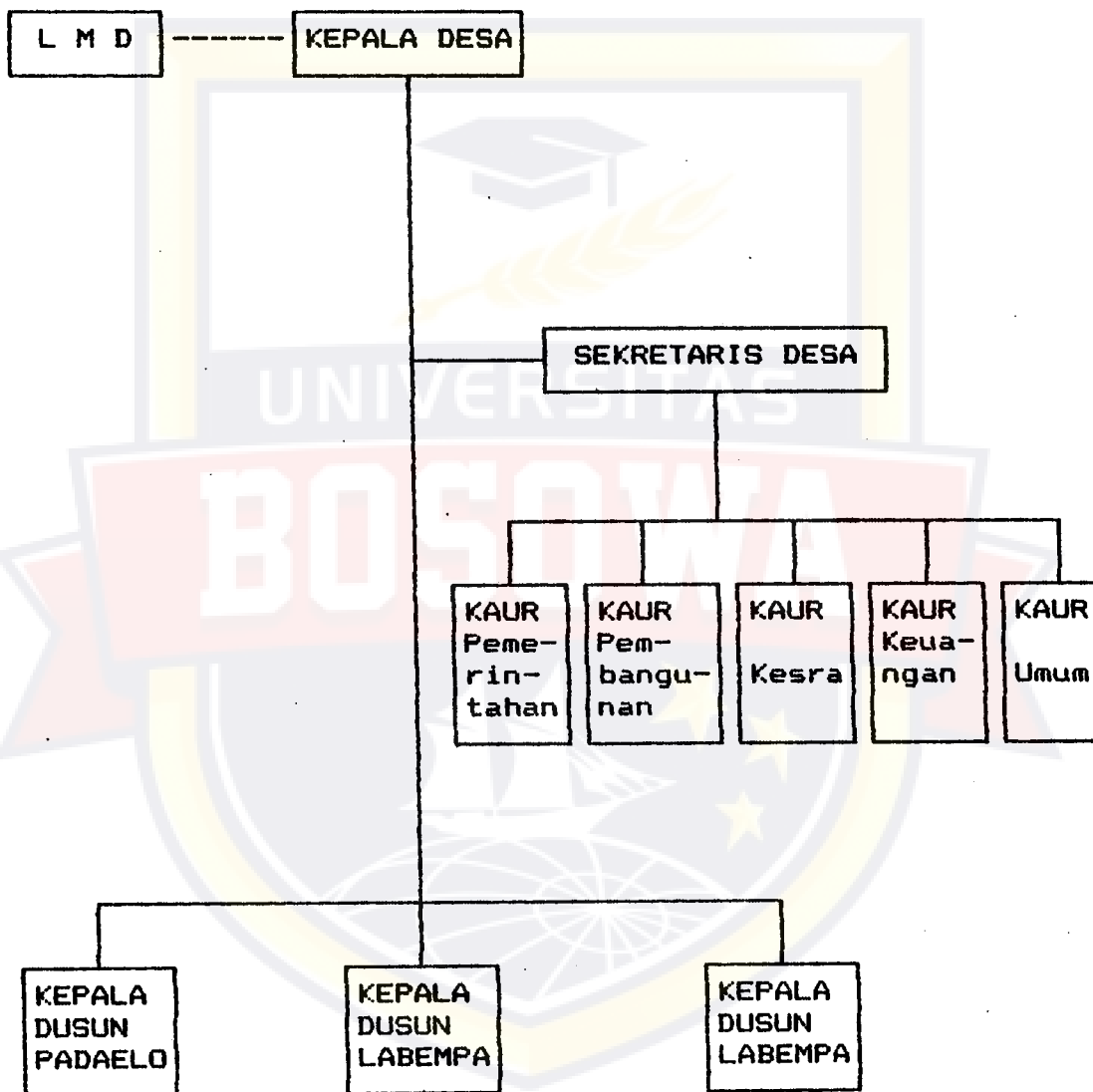
jelas strukturnya dalam arti hubungan kerja antara mereka baik Kepala Desa dengan aparatnya maupun antara aparat itu sendiri dengan sesamanya aparat, juga harus menunjukkan kemampuannya memanfaatkan kesempatan dalam aktivitas sehari-harinya.

Untuk itulah organisasi pemerintahan di Desa Wanio Timoreng sebagai potensi yang sangat menentukan bagi terselenggaranya tugas-tugas pembangunan menjadi obyek sekaligus menjadi subyek bagi Kepala Desa itu sendiri. Artinya Kepala Desa sebagai administrator pembangunan harus mampu membimbing dan membina para aparatnya. Karena tugas pembangunan itu bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawabnya saja, tetapi juga tugas dan tanggung jawab para aparatnya.

Untuk lebih jelasnya bagaimana pentingnya kedudukan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng dapat dilihat pada bagian berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA WANIO TIMORENG KECAMATAN PANCA LAUTANG**

PERDA NO.12 TAHUN 1982. LD.No. 4. THN. 1983 SERI D NO. 4



Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

E. Hasil-Hasil Pembangunan Yang Dicapai

1. Pertanian tanaman pangan

Dalam konteks kehidupan penduduk Desa Wanio Timoreng, masalah agraris masih merupakan sumber kehidupan utama. Pembangunan di bidang pertanian tanaman pangan ini diarahkan pada peningkatan produksi pangan untuk dapat memberikan perbaikan tingkat hidup perekonomian penduduk dan sekaligus untuk dapat memberikan bantuan pada perkembangan pembangunan di bidang lainnya. Adapun hasil produksi dari pertanian tanaman pangan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6

LUAS AREA SERTA HASIL PRODUKSI TANAMAN PANGAN DESA WANIO TIMORENG TAHUN 1993

No.	Jenis tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4
1.	P a d i	1.012,40	4,55
2.	Kacang hijau	63	3,36
3.	Kacang tanah	18	1,16

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa produksi dari padi merupakan produksi terbesar dari bidang ini, disusul dengan produksi kacang hijau. Sedangkan produksi terkecil adalah kacang tanah, hal ini disebabkan karena areal yang sangat kecil.

2. Peternakan

Di Desa Wanio Timoreng walaupun areal tanah untuk peternakan tidak disediakan secara khusus mengingat pengusahanya masih bersifat tradisional, terdapat pula beberapa jenis ternak seperti kerbau, sapi, kambing, dan kuda, serta ayam dan itik. Walaupun demikian pada saat sekarang ini ternak ayam pengusahannya sudah memasuki sifat modern seperti yang dilakukan oleh beberapa pengusaha yang sudah berhasil di beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya jumlah ternak yang dimaksud disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7.

JENIS DAN JUMLAH TERNAK DI DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993

No.	Jenis ternak	Jumlah
1	2	3
1.	Kerbau	70 ekor
2.	Sapi	50 ekor
3.	Kuda	30 ekor
4.	Kambing	150 ekor
5.	Ayam	8.250 ekor
6.	Itik	2.100 ekor

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng

3. Pemasaran dan Perdagangan

Data tentang pemasaran dan perdagangan di Desa Wanio Timoreng meliputi pasar, toko/kios serta

koperasi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8.

**JENIS DAN JUMLAH PRASARANA PEMASARAN DAN
PERDAGANGAN DI DESA WANIO TIMORENG
TAHUN 1993**

No.	Jenis prasarana	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	P a s a r	1
2.	Toko/kios	20
3.	Rumah/warung makan	-
4.	K o p e r a s i	1

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa prasarana di bidang pemasaran dan perdagangan belum cukup memadai jika dibandingkan dengan luas areal wilayah, sedang antara dusun yang satu dengan yang lainnya ada yang berjauhan. Seperti halnya pasar yang hanya satu terkadang penduduk dusun yang jauh dari pasar hanya belanja satu kali sebulan, namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa kios/toko dalam dusun tersebut tidak ada kecuali rumah/warung makan tidak ada sama sekali. Sedangkan koperasi juga hanya satu yaitu Koperasi Unit Desa.

4. Perhubungan

Prasarana perhubungan merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan dalam rangka pembangunan masyarakat desa, artinya prasarana perhubungan mutlak perlu dibangun mengingat bidang ini akan memperlancar arus lalu lintas, baik dalam rangka distribusi hasil produksi, komunikasi maupun kelancaran bidang sosial ekonomi umum. Untuk itulah, maka pembangunan prasarana perhubungan di Desa Wanio Timoreng, semakin tahun semakin meningkat. Ini ditandai dengan perintisan jalan-jalan yang telah rusak, pembuatan jembatan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9.

PRASARANA PERHUBUNGAN DI DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993

No.	Jenis prasarana	Panjangnya
1	2	3
1.	J a l a n :	
	a. Jalan aspal	65,20 Km
	b. Jalan diperkeras	20,14 Km
2.	Jembatan	-
	J u m l a h	85,34 Km

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng

Manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa khususnya Desa Wanio Timoreng dengan dibangunnya prasarana perhubungan ini yaitu :

- a. dapat memperlancar hubungan lalu lintas, baik antara Desa Wanio Timoreng dengan desa yang lainnya maupun dengan hubungan antara kota.
- b. Memudahkan pengangkutan barang-barang hasil produksi pertanian rakyat dari Desa Wanio Timoreng ke ibukota kecamatan yang dalam hal ini untuk dipasarkan ke pusat-pusat perbelanjaan.
- c. Mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat desa secara timbal balik, baik kota ke desa maupun dari desa ke kota.
- d. Menunjang percepatan pembangunan di bidang sosial ekonomi dan sosial kemasyarakatan/ kebudayaan sebagai dampak pembangunan itu sendiri dalam arti seluas-luasnya.

Perlu dikemukakan pula bahwa pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, tentunya mempunyai kaitan yang sangat erat dengan peranan sarana perhubungan khususnya transportasi. Bagi Desa Wanio Timoreng, sarana transportasi tersebut pada tahun 1993 menunjukkan keadaan seperti berikut:

Tabel 10 :

**SARANA TRANSPORTASI DI DESA WANIO TIMORENG
KEADAAN TAHUN 1993**

No	Jenis Transportasi	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	Mobil Penumpang Umum	15
2.	Mobil Angkutan Umum	10
3.	Sepeda Motor	150
4.	S e p e d a	120

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Adanya sarana transportasi seperti pada tabel di atas adalah merupakan suatu indikasi bahwa pemerintah dan masyarakat Desa Wanio Timoreng telah mempunyai daya tanggap yang positif terhadap pentingnya sarana ini.

5. A g a m a

Data yang menonjol tentang kegiatan pembangunan di bidang keagamaan adalah pada bidang prasarana keagamaan khususnya tempat-tempat ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11.

**JENIS DAN JUMLAH PRASARANA KEAGAMAAN DI
DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993**

No	Jenis prasarana	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	M e s j i d	3
2.	Mushollah	1*
3.	G e r e j a	-
4.	Kuil/pura	-

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Dari data tersebut di atas jelas terlihat bahwa prasarana keagamaan terbanyak adalah mesjid. Jumlah ini adalah wajar karena 100 % dari jumlah penduduk di Desa Wanio Timoreng menganut agama Islam. Sedangkan prasarana keagamaan lain seperti gereja, kuil/pura tidak ditemukan.

6. Pendidikan

Pendidikan di segala bidang yang sedang dilaksanakan di Desa Wanio Timoreng salah satu diantaranya adalah di bidang pendidikan. Sekarang ini pembangunan di bidang pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting artinya bagi anak-anak telah sampai usia untuk disekolahkan mengingat mereka-mereka inilah akan menjadi pelanjut perjuangan, penerus cita-cita bangsa yang akan menggantikan peranan generasi tua kini dimasa

akan datang.

Untuk itulah dalam rangka mempercepat usaha-usaha peningkatan dan perluasan kesempatan belajar bagi anak usia sekolah, pemerintah berupaya melalui serangkaian kebijaksanaan yaitu membangun sekolah-sekolah yang baru disamping merehabilitasi sekolah-sekolah yang tua dan menambah ruangan bagi sekolah-sekolah yang memiliki murid yang sangat besar.

Untuk mengetahui jumlah prasarana pendidikan di Desa Wanio Timoreng dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12.

**PRASARANA PENDIDIKAN DI DESA WANIO TIMORENG
KEADAAN TAHUN 1993**

No	Jenis Prasarana	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	Taman Kanak-Kanak	1
2.	Sekolah Dasar Negeri	3
3.	Sekolah Dasar Inpres	2
4.	Sekolah Lanjutan Pertama	2

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Di Desa Wanio Timoreng, bukan hanya anak-anak usia sekolah dasar saja yang diberikan perhatian utama mendapatkan kesempatan belajar, melainkan juga kepada masyarakat desa yang sama sekali tidak pernah sekolah (buta hurup) ataukah yang pernah sekolah tetapi tidak tamat melalui program Kejar

7. Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan syarat mutlak yang harus tetap mendapat perhatian demi tercapainya tingkat kesehatan yang layak bagi masyarakat. Dalam rangka menciptakan kondisi kesehatan yang demikian itu, maka untuk Desa Wanio Timoreng, pemerintah telah mengadakan pembangunan prasarana kesehatan yang berupa puskesmas pembantu, posyandu dan pos/klinik keluarga berencana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13.

JENIS DAN JUMLAH PRASARANA KESEHATAN DI DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993

No	Jenis Prasarana	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	Puskesmas pembantu	1
2.	Posyandu	3
3.	Pos/klinik KB	3

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Penempatan tenaga pelayanan kesehatan di Desa Wanio Timoreng sesuai dengan data yang diperoleh adalah 10 orang yang terdiri dari 2 orang mantri kesehatan, 3 orang bidang serta 5 orang perawat. Selain itu di Desa Wanio Timoreng masih terdapat dukun bayi yang sudah terlatih sebanyak 3 orang.

Sedangkan untuk keluarga berencana, di Desa Wanio Timoreng terdapat 549 jumlah pasangan usia subur dan menjadi akseptor 450 orang. Adapun kegiatan yang mendukung keluarga berencana ini adalah upaya peningkatan gizi keluarga, upaya peningkatan pendapatan keluarga akseptor, bina keluarga dan balita seta melalui pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4) yaitu simulasi.

8. Komunikasi

Pembangunan dibidang komunikasi juga perlu mendapat perhatian khusus, karena melalui bidang ini akan diperoleh informasi atau masukan-masukan yang dapat memperlancar pertumbuhan pembangunan, apakah itu melalui televisi, radio ataupun melalui majalah atau surat kabar. Khusus di Desa Wanio Timoreng hal ini sudah menampak dan untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 14.

SARANA KOMUNIKASI DI DESA WANIO TIMORENG KEADAAN TAHUN 1993

No	Jenis Sarana	Jumlah (bh)
1	2	3
1.	Televisi	453
2.	R a d i o	312

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Disamping jenis sarana komunikasi di atas, maka di Desa Wanio Timoreng juga sudah dimasuki koran masuk Desa serta penerangan yaitu listrik PLN.

Disamping adanya sarana di atas, maka di Desa Wanio Timoreng sudah terdapat beberapa buah perkumpulan anggota masyarakat baik yang diorganisir melalui kelompok pendengar, pembaca, dan pirsawan (kelompencapir) maupun lembaga gotong royong masyarakat di dusun-dusun.

9. Penghargaan yang pernah diraih

Tingkat perkembangan Desa Wanio Timoreng digolongkan dalam desa swasembada. Desa Wanio Timoreng sudah beberapa kali meraih penghargaan dari pemerintah dalam lomba desa, apakah itu di tingkat Kecamatan, Tingkat Kabupaten maupun Tingkat Propinsi. Untuk mengetahui pengharhaan yang pernah diraih oleh Desa Wanio Timoreng dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15.

**PENGHARGAAN YANG DIRAIH DESA WANIO TIMORENG
DALAM LOMBA DESA**

1.	Tingkat Kecamatan	
	a. Juara Pertama	Dua kali
2.	Tingkat Kabupaten	
	a. Juara Pertama	Satu kali
	b. Juara Kedua	Dua kali
3.	Tingkat Propinsi	
	a. Juara Kedua	Satu kali

Sumber : Kantor Desa Wanio Timoreng, 1993

Berdasarkan tabel di atas tampak jelas bahwa Desa Wanio Timoreng sudah mengukir suatu prestasi.

Untuk tingkat kecamatan Desa Wanio Timoreng sudah dua kali meraih juara pertama, untuk tingkat Kabupaten satu kali meraih juara pertama dan dua kali meraih juara kedua sedangkan untuk tingkat propinsi hanya meraih juara kedua. Hal ini menandakan bahwa Desa Wanio Timoreng telah mengalami proses pembangunan yang berkesinambungan dan terus-menerus di segala bidang.

BAB IV

HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

Secara umum peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan dapat diketahui setelah Kepala Desa terjun di masyarakat menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana yang telah digariskan.

Untuk mengetahui peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng, penulis uraikan secara terperinci sebagai berikut:

A. Peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan.

1. Peranannya sebagai penggerak dan pendidik masyarakat (Dinamisator).

Kepala Desa harus mampu memainkan peranan-peranan tertentu khususnya yang berkaitan langsung dengan peranannya sebagai dinamisator pembangunan. Peranannya sebagai dinamisator dalam hal ini antara lain dapat dilihat dari kemampuannya (a) memberikan suritauladan yang baik, (b) menjadi panutan atau tuntunan bagi masyarakat, (c) menggerakkan minat, kemampuan dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Tanggapan dari ketiga kemampuan tersebut masing-masing disajikan dalam tabel 16, 17, dan 18.

Dalam tabel 16 setelah mengajukan pertanyaan

kepada 60 responden bagaimanakah penilaian bapak/ibu terhadap peranan Kepala Desa dalam usahanya menjadi suritauladan yang baik kepada masyarakat di Desa Wanio Timoreng ini diperoleh jawaban "sangat berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak seorangpun memberikan penilaiannya.

Tabel 16.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MEMEBERIKAN SURITAILADAN YANG BAIK
KEPADA MASYARAKAT**

No.	Memberikan suritauladan yang baik kepada masyarakat	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	26	43,33
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	4	06,67
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100.00

Sumber : Data olahan dari responden, 1992

Dalam peranan sebagai panutan atau tuntunan bagi masyarakat dapat diketahui dengan masyarakat, terhadap peranan Kepala Desa yakni panutan atau tuntunan bagi masyarakat Desa Wanio Timoreng ini, bagaimanakah penilaian bapak/ibu? Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENJADI PANUTAN BAGI MASYARAKAT.**

No.	Menjadi panutan bagi masyarakat	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	25	41,66
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	5	08,33
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100.00

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dari tabel 17 terlihat jawaban responden yakni banyak 08,33 yang menilai "kurang berperan", 50% menjawab "cukup berperan", dan 41,66 yang menjawab "sangat berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan", tidak seorangpun yang memberikan jawabannya. Baik peranan Kepala Desa menjadi suritauladan maupun menjadi panutan bagi masyarakat bila dibandingkan dengan kenyataan dalam tugas-tugas lainnya berdasarkan data-data yang dipaparkan, diduga bahwa Kepala Desa selalu berusaha untuk berperilaku baik, sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat dan sebaliknya memenuhi apa yang bertentangan. Ini dimaksudkan agar kehadirannya ditengah-tengah masyarakat tetap diakau dan dihargai.

Sisi lain yang memperkuat dugaan adalah persen jawaban responden itu sendiri pada tabel berikut ini (tabel 18), dimana setelah dinyatakan peranan Kepala Desa selanjutnya yaitu menurut penilaian bapak/ibu, bagaimana peranan Kepala Desa Wanio Timoreng dalam usahanya menggerakkan minat, kemauan dan semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Diperoleh jawaban antara lain 50% menjawab "sangat berperan" 45% menjawab "cukup berperan" dan 5% menjawab "kurang berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak seorangpun memberikan jawabannya.

Tabel 18.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENGGERAKKAN MINAT, KEMAUAN DAN SEMANGAT
MASYARAKAT UNTUK MEMBANGUN**

No.	Menggerakkan minat, kemauan dan semangat masyarakat	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	30	50
2.	Cukup berperan	27	45
3.	Kurang berperan	3	5
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100.00

Sumber : Data olahan dari responden, 1992

Sebaran responden dari ketiga tabel tersebut (tabel 16, 17 dan 18) jelaslah bahwa dilihat dari

peranannya sebagai penggerak dan pendidik masyarakat (dinamisator), Kepala Desa Wanio Timoreng telah menunjukkan keaktifannya.

2. Peranannya sebagai penggugah dan pendorong masyarakat (Motivator).

Kepala Desa dalam perannya sebagai penggugah dan pendorong masyarakat (motivator) sasarannya adalah agar masyarakat dapat tergugah hatinya untuk mau berpartisipasi bukan hanya menerima dalam hati saja tentang pentingnya pembangunan itu, melainkan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata. Peranannya sebagai motivator dalam hal ini antara lain dapat dilihat dari kemampuan Kepala Desa (a) memberikan petunjuk kepada perorangan, keluarga atau kelompok untuk membangkitkan kemauan dan sikap membangun, (b) pembangunan, dan (c) mengutamakan sikap mengajak dalam memperkenalkan gagasan-gagasannya.

Adapun tanggapan responden terhadap ketiga peranan Kepala Desa sebagai motivator di Desa Wanio Timoreng, penulis uraikan sebagai berikut.

Dalam memberikan petunjuk kepada perorangan, keluarga atau kepada kelompok untuk membangkitkan kemauan dan sikap membangun pada masyarakat, terlihat Kepala Desa sudah cukup

berperan. Ini terungkap dari jawaban responden pada tabel yang disajikan berikut (tabel 19) dimana didapat jawaban 25% menjawab "sangat berperan", 50% menjawab "cukup berperan", cukup berperan" dan 20% menjawab "kurang berperan", serta 5% mengatakan "tidak berperan"

Tabel 19.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MEMBERIKAN PETUNJUK KEPADA PERORANGAN,
KELUARGA DAN KEPADA KELOMPOK**

No.	Memberikan suritauladan yang baik kepada masyarakat	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	15	25
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	12	20
4.	Tidak berperan	3	5

Sumber : Data olahan dari responden, 1992

Sedangkan dari peranan yang lain yaitu menggugah minat dan kemauan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan juga dinilai cukup berperan sebagaimana yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan (tabel 20) dimana 50% menjawab "cukup berperan" dan 25% menjawab "kurang berperan". Sedangkan yang menjawab "tidak berperan" tidak ada sama sekali.

Tabel 20.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENGUGAH MINAT DAN KEMAUAN MASYARAKAT
UNTUK MELAKSANAKAN PEMBANGUNAN**

No.	Mengugah minat dan kemauan masyarakat untuk membangun	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	15	25
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	12	20
4.	Tidak berperan	3	5

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Selanjutnya jika peranan Kepala Desa sebagai motivator dilihat dari kemampuannya mempengaruhi masyarakat guna membangkitkan kemauannya berpartisipasi dengan mengutamakan sikap mengajak dalam memperkenalkan gagasan-gagasannya, dapat dilihat pada tabel 21.

Dalam tabel 21 tersebut diperoleh data bahwa dari 60 orang responden hanya 15 orang atau 25% saja yang menjawab "sangat berperan", sedangkan

"cukup berperan" dijawab oleh 33 orang atau 55%. Adapun untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak ada satupun yang menjawab.

Tabel 21.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MEMPERKENALKAN GAGASAN-GAGASANNYA**

No.	Mengutamakan sikap mengajak dalam memperkenalkan gagasannya	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	15	25
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	12	20
4.	Tidak berperan	3	5

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Berdasarkan data-data dari ketiga peranan yang telah dipaparkan dapatlah ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa dalam peranannya sebagai penggugah dan pendorong masyarakat (motivator), Kepala Desa Wanio Timoreng cukup berperan sebagai mana yang diharapkan.

3. Peranannya sebagai penghubung masyarakat (katalisator).

Karena mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat desa terutama dalam hal mengkomunikasikan kepentingan-kepentingan dirinya kepada pihak yang dapat memenuhinya, maka Kepala

Desa dalam hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat menyelesaikan masalah-masalahnya. Oleh karena itu, Kepala Desa sebagai katalisator dalam pembangunan diharapkan mampu (a) mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat memenuhinya (b) menghimpun dan menyalurkan pendapat dan Keinginan masyarakat untuk dikembangkan sebagai data pembangunan di desa (c) mencari pemecahan terhadap kebijaksanaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan, dan (d) menyalurkan pikiran-pikiran baru dari luar yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah pembangunan di desanya. Inilah tugas-tugas Kepala Desa yang harus dilaksanakan sehubungan dengan peranannya sebagai katalisator.

Setelah dilakukan penelitian, hasilnya nampak sebagai berikut. Pertama-tama dilihat dari peranannya mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat memenuhinya ternyata 20% untuk kategori "sangat berperan", 55% yang menjawab "cukup berperan" dan 25% yang menjawab "kurang berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak satupun yang menjawabnya.

Tabel 22.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MEMPERTEMUKAN KEBUTUHAN MASYARAKAT
DENGAN PIHAK YANG DAPAT MEMENUHINYA**

No.	Memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan pihak yang dapat membantu	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	12	20
2.	Cukup berperan	33	55
3.	Kurang berperan	15	25
4.	Tidak berperan	-	-

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Selanjutnya jika dilihat dari peranan dan yakni menghimpun dan menyalurkan pendapat dan keinginan masyarakat untuk dikembangkan sebagai data pembangunan di desa, ternyata juga tidak seorangpun yang menjawab "tidak berperan", dan hanya 20% yang menjawab "kurang berperan". Sedangkan prosentase tertinggi adalah "cukup berperan" %, kemudian 30 % yang menjawab "sangat berperan". Untuk lebih jelasnya tabel berikut memuat sebaran seperti yang dimaksud diatas.

Tabel 23.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENGHIMPUN DAN MENYALURKAN PENDAPAT DAN
KEINGINAN MASYARAKAT**

No. Menghimpun dan menyalurkan pendapat dan keinginan masyarakat	Jumlah	
	F	%
1. Sangat berperan	18	30
2. Cukup berperan	30	50
3. Kurang berperan	12	20
4. Tidak berperan	-	-
Jumlah	60	100

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dalam peranan lainnya dimana Kepala Desa harus mampu mencari pemecahan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan, ternyata hasil penelitian menunjukkan Kepala Desa sudah cukup berperan dalam mencari pemecahan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan. Ini terlihat dari tingginya prosentase jawaban responden pada kategori jawaban "sangat berperan" yaitu 61,67% dan 21,67% yang menjawab "sangat berperan" 11,66% sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" hanya di jawab oleh 3 orang responden atau 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 24.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM Mencari PEMECAHAN TERHADAP KEBIASAAN DAN
TRADISI MASYARAKAT YANG MENGHAMBAT PEMBANGUNAN**

No.	Mencari pemecahan terhadap kebiasaan dan tradisi masyarakat yang menghambat pembangunan	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	13	21,67
2.	Cukup berperan	37	61,67
3.	Kurang berperan	7	11,66
4.	Tidak berperan	3	5
Jumlah		60	100,00

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Kemudian yang terakhir dari peranan Kepala Desa untuk dapat disebut sebagai katalisator dalam pembangunan desa adalah dilihat dari apakah berperan dalam menyalurkan pikiran-pikiran baru dari luar untuk pemecahan masalah pembangunan desa, tanggapan responden mengenai hal itu disajikan dalam tabel 25 dimana terlihat bahwa 60 orang responden yang diberikan kuesioner ternyata 25% yang menjawab "sangat berperan" dan 60% yang menjawab "cukup berperan", serta 15% yang menjawab "kurang berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak seorangpun yang menjawabnya. Untuk lebih jelasnya akan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 25.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENYALURKAN PIKIRAN-PIKIRAN BARU DARI
LUAR UNTUK KEPENTINGAN PEMBANGUNAN DESA**

No.	Menyalurkan pikiran-pikiran baru dari luar untuk pembangunan desa	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	15	25
2.	Cukup berperan	36	60
3.	Kurang berperan	9	15
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan dari responden 1993

Sebaran responden terhadap peranan Kepala Desa dalam tabel 22, 23, 24 dan tabel 25 menunjukkan bahwa umumnya Kepala Desa sebagai katalisator dalam pembangunan di Desa Wanio Timoreng, dinilai sudah cukup berperan yang diharapkan.

4. Peranannya sebagai pengelolah pembangunan (Organisator)

Dalam peranannya sebagai pengelolah pembangunan, kegiatan Kepala Desa antara lain terlihat pada kemampuan dalam (a) mengelolah pembangunan desa yang meliputi pengumpulan data, menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, memonitoring dan menilai hasilnya, (b) mendorong

terciptanya keterpaduan dan semangat kelompok/perorangan dalam bentuk tim atau sendiri-sendiri.

Tanggapan responden dari masing-masing peranan Kepala Desa sebagai pengelolah pembangunan diuraikan pada tabel 26 dan tabel 27.

Dalam tabel 26 diungkapkan bahwa peranan Kepala Desa sebagai pengelola pembangunan diuraikan pada tabel 26 dan tabel 27.

Dalam tabel 26 diungkapkan bahwa peranan kepala desa dilihat dari kemampuannya mengelola kegiatan pembangunan desa yang meliputi : pengumpulan data, menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, memonitor dan menilai hasilnya, tanggapan responden menunjukkan tingginya persentase pada kategori "cukup berperan" yang menjawabnya yaitu 50 %, begitu pula pada kategori "sangat berperan" yang menjawabnya juga 50 %. Sedangkan pada ketgori "kurang berperan" dan "tidak berperan" sama sekali tidak ada yang menjawabnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENGELOLAH KEGIATAN PEMBANGUNAN**

No. Mengelola Kegiatan Pembangunan	Jumlah	
	F	%
1. Sangat berperan	30	50
2. Cukup berperan	30	50
3. Kurang berperan	-	-
4. Tidak berperan	-	-
Jumlah	60	100

Sumber : Data oleh dari responden, 1993

Selanjutnya tanggapan responden terhadap peranan Kepala Desa lainnya untuk dapat disebut sebagai organisator adalah usahanya mendorong terciptanya keterpaduan dan semangat kelompok/perorangan dalam bentuk tim maupun sendiri-sendiri. Makin berperan Kepala Desa dalam mendorong terciptanya keterpaduan diantara masyarakat terhadap program-program kegiatan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari masyarakat terhadap program-program kegiatan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari masyarakat itu sendiri, makin meningkat hasil yang dicapai dalam pembangunan desa. Untuk itu tanggapan responden yang dijadikan penilaian apakah Kepala Desa Wanio Timoreng melaksanakan dengan baik ataukah belum.

Tabel 27.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENDORONG TERCIPTANYA KETERPADUAN DAN SE
MANGAT KELOMPOK / PERORANGAN UNTUK PEMBANGUNAN**

No.	Mendorong terciptanya keterpaduan dan semangat kelompok/prorangan	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	30	50
2.	Cukup berperan	30	50
3.	Kurang berperan	-	-
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dari tabel diatas dapat terlihat Kepala Desa sudah cukup berperan di dalam mendorong terciptanya keterpaduan. Ini dilihat dari sebagian besar responden dengan penyebarannya masing-masing 50 % menjawab "cukup berperan" dan 25 % yang menjawab "sangat berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "kurang berperan" hanya 20 % dan 5 % jawaban "tidak berperan".

Berdasarkan tabel 26 dan tabel 27 diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa sebagai organisator di Desa Wanio Timoreng, dinilai cukup berperan seperti yang diharapkan.

5. Peranannya sebagai pembaharu di dalam masyarakat (Inovator).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sudah seharusnya Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng memiliki kemampuan-kemampuan tertentu seperti penguasaan dalam bidang memperkenalkan inovasi baru, baik yang berupa gagasan-gagasan tindakan ataukah barang-barang baru ke dalam masyarakat. Untuk itu diperlukan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk penyebarluasannya agar masyarakat segera mengetahui untuk seterusnya diterapkan dalam kehidupannya sebagai suatu yang akan mendatangkan mamfaat yang lebih besar daripada sebelumnya. Salah satu usaha ke arah ini telah dikemukakan di muka yaitu mendekati tokoh masyarakat yang berpengaruh dan mengajaknya bekerjasama agar dapat membangkitkan rasa yakin dan percaya untuk menerima inovasi baru karena tokoh masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi proses penyebaran inovasi tersebut, apakah akan lancar penyebarannya dan apakah mau diterima atau ditolak oleh masyarakat.

Peranan Kepala Desa sebagai inovator antara lain dapat dilihat dari kemampuannya (a) menggali ide-ide baru dalam pembangunan dan memberikan pandangan hari depan yang lebih baik, dan (b) mampu dalam memperke-

nalkan gagasan tentang pembaharuan serta menerapkan teknik-teknik baru yang tepat guna untuk pembangunan di desa. Kapan Kepala Desa tidak melakukan kedua tugas tersebut berarti bahwa Kepala Desa belum dapat disebut berperan sebagai inovator dan pembangunan. Namun untuk menilai apakah berperan atau belum, berikut ini dikemukakan jawaban responden.

Dilihat dari peranannya yaitu harus mampu menggali ide-ide baru untuk pembangunan dan diharapkan pula dapat memberikan pandangan-pandangan hari depan yang lebih baik kepada masyarakat, ternyata Kepala Desa cukup memperlihatkan usaha-usaha yang mengarah kepada terwujudnya peranan seperti yang dimaksud secara maksimal. Ini terbukti dari jawaban responden yang seorompok menjawab "tidak berperan" dan hanya 35 % yang menjawab "kurang berperan". Sedangkan untuk kategori "cukup berperan" adalah 10 %. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MENGGALI IDE-IDE BARU DAN MEMBERIKAN
PANDANGAN YANG LEBIH BAIK KEPADA MASYARAKAT**

No.	Menggali Ide-ide baru dan mem- berikan Pandangan yang lebih baik kepada masyarakat	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	6	10
2.	Cukup berperan	33	55
3.	Kurang berperan	21	35
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Kemudian tanggapan responden jika dilihat dari tugas yang diharapkan diperankan oleh Kepala Desa yaitu memperkenalkan gagasan-gagasan tentang pembaharuan serta menerapkan teknik-teknik yang baru yang tepat guna untuk pembangunan, ternyata Kepala Desa cukup memperlihatkan usaha-usaha yang positif ke arah itu. Sebaran responden terhadap peranan Kepala dalam hal ini adalah 25 % yang menjawab "sangat berperan". Sedangkan untuk kategori jawaban "tidak berperan" tidak seorangpun menjawabnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini.

Tabel 29.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP PERANAN KEPALA DESA
DALAM MEMPERKENALKAN GAGASAN-GAGASAN PEMBAHARUAN
DAN MENERAPKAN TEKNIK-TEKNIK BARU YANG TEPAT
GUNA DALAM PEMBANGUNAN**

No.	Memperkenalkan Gagasan Pembaharuan dan menerapkan teknik baru yang tepat dalam pembangunan	Jumlah	
		F	%
1.	Sangat berperan	15	25
2.	Cukup berperan	37	50
3.	Kurang berperan	8	61,67
4.	Tidak berperan	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dari tabel 28 dan tabel 29 jelaslah bahwa kepala desa Wanio Timoreng sudah cukup berperan sebagai inovator dalam pembangunan di desa Wanio Timoreng.

Lebih lanjut dapat dijelaskan, bahwa berdasarkan penilaian responden terhadap peranan kepala desa cukup memberikan mamfaat bagi usaha pembangunan di desa Wanio Timoreng. Ini berarti telah banyak kemajuan-kemajuan yang patut dicatat sehubungan dengan keberadaanya sebagai Administrator Pembangunan di Desa Wanio Timoreng.

Hasil-hasil pembangunan dalam segala bidang baik yang berbetuk fisik maupun yang non fisik telah mulai nampak seperti halnya dengan desa-desa lainnya di

Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang. Kesemua itu memang sudah seharusnya ada, karena disamping sebagai hasil dari proses pembangunan itu sendiri, hal itu juga merupakan suatu kewajiban dan tanggung-jawab Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan yang dalam hal ini dituntut untuk mendukung atau memprakarsai pelaksanaan di desanya.

Dengan adanya peranan Kepala desa seperti yang telah diungkapkan tersebut, maka secara tidak langsung keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap program pembangunan sangat besar sekali pengaruhnya. Tanpa keikutsertaan masyarakat tersebut, maka tidaklah dapat Kepala Desa menjalankan peranannya sebagai Administrator Pembangunan dengan baik, begitupun dengan sebaliknya masyarakat tanpa ada yang memerintah/menggerakkan serta memberikan pengertian-pengertian bahwa dengan hasil pembangunan yang dicapai akan dinikmati sendiri oleh masyarakat tersebut, oleh sebab itu kesadaran memiliki perlu ditingkatkan di dalam masyarakat pedesaan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi

Dengan mengamati sejumlah aspek yang dilaksanakan dalam pembangunan di suatu desa, memang perlu ditunjang oleh sejumlah pendukung dan penghambat dalam setiap pelaksanaan pembangunan.

Dengan bertumpuh pada obyek penelitian yaitu Desa Wanio Timoreng, maka jelas pelaksanaan pembangunan yang dimaksud juga terbatas pada wilayah yang diteliti. Dengan demikian tidak mutlak bagi suatu teori tertentu akan sesuai dengan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Wanio Timoreng khususnya Kepala Desa Timoreng.

1. Faktor Pendorong

Sesuai dengan uraian di atas, dibawah ini akan dilihat jenis faktor pendorong tersebut, kemudian frekwensi yang dimiliki. Faktor pendorong ini meliputi tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi, tingkat kesadaran memasyarakat yang tinggi, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, kekeluargaan yang erat, jiwa gotong royong masyarakat yang masih kokoh, serta ditunjang oleh potensi wilayah yang stratigis, dan adanya adminstrasi desa yang semakin baik. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 30.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP KANTOR PENDORONG
DALAM PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
ADMINISTRATOR PEMBANGUNAN**

No.	Faktor pendorong	Jumlah	
		F	%
1.	Tingkat kesadaran masyarakat	18	30
2.	Tingkat partisipasi masyarakat	15	25
3.	Kekeluargaan yang erat	8	13,33
4.	Jiwa gotong royong yang kokoh	10	16,67
5.	Potensi Desa	6	10
6.	Administrasi desa yang baik	3	5
J u m l a h		60	100,00

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang paling memberikan dorongan dalam pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan adalah tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi yaitu 30%. Kemudian secara berturut-turut adalah tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi 25%, jiwa gotong royong 16,67, kekeluargaan yang erat 13,33% potensi desa 10%, sedangkan administrasi desa hanya 5%.

Disamping faktor pendorong tersebut di atas, ada faktor lain yang merupakan faktor yang dapat memberikan keberhasilan Kepala Desa dalam

melaksanakan perannya yaitu dengan teknik pendekatan kekeluargaan, organisasi keagamaan dan rencana program.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat adalah hal-hal yang memungkinkan suatu upaya pelaksanaan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan, walaupun dengan sejumlah potensi yang ada.

Sesuai dengan hasil penelitian, ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan yaitu pendidikan aparat yang masih rendah pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 31.

**SEBARAN RESPONDEN TERHADAP FAKTOR PENGHAMBAT
DALAM PELAKSANAAN PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
ADMINISTRATOR PEMBANGUNAN**

No.	Faktor penghambat	Jumlah	
		F	%
1.	Pendidikan aparat yang masih rendah	36	60
2.	Pendidikan masyarakat yang masih rendah	24	40
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan dari responden, 1993

Dari data diatas jelas terlihat bahwa yang paling menghambat menurut responden adalah pendidikan aparat masih rendah yaitu 60%, sedangkan pendidikan masyarakat yang masih rendah dijawab oleh 24 orang responden atau 40%.

Dengan adanya kenyataan ini, maka besar kemungkinan masalah penyelenggaraan dalam proses pemerintahan akan mengalami hambatan dalam pelaksanaan setiap program pembangunan. Oleh karena itu bagi pihak yang berwenang dalam hal ini supaya secepatnya mengantisipasi sedini mungkin agar pendidikan aparat tersebut minimal setarap dengan pendidikan masyarakatnya dan maksimal lebih tinggi dari pendidikan yang dimiliki masyarakat setempat.

Dengan adanya faktor pendorong dan faktor penghambat ini, menuntut pemerintah desa khususnya Kepala Desa Wanio Timoreng untuk memelihara dan meningkatkan faktor pendorong dan mengurangi serta mengatasi faktor penghambat sehingga penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dapat berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.

BAB V

P E N U T U P

Berdasarkan pada uraian-uraian dalam bab-bab terdahulu penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Adapun peranannya (a) sebagai penggerak dan pendidik masyarakat (dinamisator), ternyata Kepala Desa "cukup berperan". Begitu pula dengan peranannya sebagai (b) penggugah dan pendorong masyarakat untuk menumbuhkan semangat membangun, Kepala Desa juga sudah "cukup berperan" nampak pula pada peranan Kepala Desa sebagai (c) penghubung masyarakat dengan pemerintah (katalisator) dan (d) sebagai pengelola pembangunan (organisator) yang meliputi kegiatan penyusunan rencana, pelaksanaannya sampai kepada penilaiannya, Kepala Desa dianggap "cukup berperan". Selanjutnya dalam peranannya yang terakhir yakni (e) pembaharu dalam masyarakat (inovator) baik berupa gagasa-gagasan, tindakan-tindakan maupun barang-barang baru ke dalam masyarakat, Kepala Desa juga sudah "cukup berperan" seperti apa yang diharapkan.

Cukup berperannya Kepala Desa sebagai Administrator Pembangunan berarti Kepala Desa sudah banyak membawa manfaat yang positif bagi perkembangan pembangunan di Desa Wanio Timoreng.

2. Faktor-faktor mempengaruhi

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai Administrator pembangunan adalah tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, kekeluargaan yang erat, jiwa gotong royong yang kokoh, potensi desa dan administrasi desa yang baik.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai Administrator pembangunan adalah pendidikan aparat yang masih rendah serta pendidikan masyarakat yang masih rendah pula.

B. Saran-saran

1. Untuk menjamin penyelenggaraan administrasi pemerintah desa bagi pembangunan di Desa Wanio Timoreng, disarankan kepada Kepala Desa dapat lebih meningkatkan lagi peranannya sebagai Administrator

pembangunan dalam mengendalikan dengan memperhatikan hak, wewenang dan tanggung jawab.

2. Dalam hal hambatan yang dihadapi, sebaiknya dapat diatasi dengan pengadaan atau penambahan kursus-kursus atau latihan-latihan.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU TEKS

- Beratha, I Nyoman. 1992. Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bintarto, R. 1968. Buku Pedoman Geografi Sosial, Yogyakarta : UP Spring.
- Faisal, Sanapiah. 1981. Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa, Surabaya : Usaha Nasional.
- Handayaniingrat, Soewarno dan Hindratmo, R. 1988. Landasan dan Pedoman Kerja Administrasi Pemerintah Daerah, Kota dan Desa, Jakarta : Masagung.
- Kansil, C.S.T. 1985. Sistim Pemerintahan Indonesia, Jakarta : Aksara Baru.Utama.
- Huswata, R. Agustoha. 1985. Manajemen Pembangunan Desa Pedoman Prgram Terpadu, Jakarta : Grafindo Utama.
- Mansyur, M. Cholil 1980. Penyelenggaraan Pemerintah di Daerah, Surabaya : Usaha Nasional.
- Marbun, B.N. 1988. Proses Pembangunan Desa Menyosong Tahun 2000, Jakarta : Erlangga.
- Mubyanto dan Kartodirjo, Sartono. 1988. Pembangunan Pedesaan di Indonesia, Yogyakarta : Liberty.
- Musanef, 1985. Sistim Pemerintahan Indonesia, Jakarta: Gunung Agung.
- Ndaraha, Talizduhu. 1984. Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa, Jakarta : Bina Aksara.
- Parmuji, S. 1985. Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, Jakarata : Bina Aksara.
- Siagian, S.P. 1988. Administrasi Pembangunan, Jakarta: Masagung.
- Sukanto, Surjono. 1985. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Rajawali.

Suryaningrat, Bayu. 1981. Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab Camat, Jakarta : Pakto.

Tjokroamidjojo, Bintaro. 1987. Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta : LP3ES

Utrecht, E. 1975. Pengantar Tata Hukum Indonesia, Jakarta : Iktiar.

B. BUKU METODE PENELITIAN

Amirin, M. Tatang. 1986. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : Rajawali.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1986 Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES.

Faisal, Fanapiah. 1989. Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi, Jakarta : Rajawali Pers.

C. LAIN-LAIN

Anonim. 1988. Keterapan MPR RI tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), Surabaya : Amin.

_____. 1979. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tentang Pemerintahan Desa, Subaya : Usaha Nasional.

Djamin, Awaluddin. 1987. Manajemen Indonesia Pancasila Sebagai Falsafah Manajemen Pembangunan Nasional, Temu Kaji PERSADI Sul-sel, Ujung Pandang.

Sidik, Opu. 1989. Sambutan pada Acara Pengambilan Sumpa dan Pelantikan Kepala Desa, Sidenreng Rappang.

Thala, H.M. 1986. Pembangunan Masyarakat Desa dan Daerah Pedesaan di Indonesia, Ujung Pandang : LEPHAS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Wanio (Kabupaten Sidenreng Rappang), tanggal 5 Januari 1969 sebagai anak Ketiga dari Tiga Bersaudara. Penulis adalah puteri dari Haji Muslanda dan Hajja Miru.

Pada tahun 1976 Masuk Sekolah Dasar Negeri Nomor 3 Wanio dan tammat pada tahun 1982. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri Bilokka dan tammat pada tahun 1985, Tiga tahun kemudian, tepatnya tahun 1988 tammat di Sekolah Menengah Ekonomi Atas di Pangkajene ibu kota Kabupaten Sidenreng Rappang.

Melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru pada tahun 1988 diterima di Universitas "45" Ujung Pandang pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Administrasi Negara program Strata Satu (S1).

Penulis